
**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Silvia Ling
email: silviajia5@yahoo.co.id
Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRACT

The objective of this study was to analyze the influence of Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and institutional ownership on PBV in simultaneous or partially. The method of this research is causal relationships analysis. The method of collecting the data is done by using the method of documentation and literature. The analysis technique used is the data analysis with SPSS with classical assumption test and analysis statistics, consist bifilar linear regression, linear correlation coefficient, coefficient of multiple determination and hypothes with testing using the F test and t test. The conclusion of this study is the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and institutional ownership have no significant effect on PBV with simultaneous test and partial test. From this conclusion, it is highly recommended to improve the mechanism of GCG in a way that is capable of contributing towards the improvement of the company value.

Keywords: Good Corporate Governance, Price To Book Value

PENDAHULUAN

Penerapan *good corporate governance* dalam situasi kompetisi global saat ini tidak hanya sekedar kewajiban, akan tetapi telah menjadi kebutuhan bagi perusahaan. Seiring persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, maka perusahaan harus berupaya mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan, mendorong pengelolaan perusahaan secara efisien dan transparan serta membuat keputusan dan menjalankan tindakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam mengantisipasi persaingan antar perusahaan yang semakin ketat.

Good Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori agensi yang diharapkan mampu bertindak sebagai mekanisme kontrol dalam mengurangi konflik kepentingan yang terjadi di perusahaan. Pemegang saham memberikan kekuasaan kepada manajemen untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan. Tetapi seringkali manajemen tidak memiliki saham atau hanya memiliki sebagian saham perusahaan sehingga membuat

manajemen memiliki tujuan pribadi yang berbeda dengan tujuan pemegang saham yang kemudian menimbulkan masalah agensi (*agency problem*). Hal tersebut yang kemudian menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan *good corporate governance* untuk mengatasi konflik kepentingan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena peranannya yang penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dimana seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, tingkat konsumsi masyarakat juga meningkat.

Untuk mengevaluasi nilai perusahaan dapat dilihat dari rasio PBV. Rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham suatu perusahaan. Semakin baik tata kelola perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik pada saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap PBV baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

KAJIAN TEORITIS

Good Corporate Governance berarti tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai sebuah konsep, *Good Corporate Governance* (GCG) ternyata tidak memiliki definisi tunggal. Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu:

Menurut Sutedi (2012: 1):

“*Good Corporate Governance* (GCG) dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, Komisaris / Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dari nilai-nilai etika.”

Menurut Sutedi (2012: 1):

“Definisi menurut Cadbury mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Adapun *Center for European Policy Study* (CPBV), memformulasikan GCG adalah seluruh sistem yang dibentuk

mulai dari hak (*right*), proses dan pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan”

Menurut Sedarmayanti (2012: 54-55): *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan didalam perusahaan dan mencegah terjadinya kesalahan signifikansi dalam strategi korporasi dan untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

Good Corporate Governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori agensi yang diharapkan mampu bertindak sebagai mekanisme kontrol yang dapat mengurangi konflik dan menyelaraskan berbagai kepentingan di dalam perusahaan. Menurut Rustiarini (2010: 4): “Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak pemegang saham dan pihak manajer perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian.” Menurut Tunggal (2014: 10): Isu *good corporate governance* dilatarbelakangi oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian menciptakan *agency problem* dimana seorang manajer mengejar tujuan yang berbeda dengan tujuan pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 22):

“Telah lama diketahui bahwa manajer memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dan hal ini menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut teori agen (*agency theory*). Hubungan agen muncul ketika satu individu atau lebih yang disebut pemilik (*principals*) mempekerjakan individu lain atau organisasi yang disebut agen untuk melaksanakan pekerjaan dan kemudian mendelegasikan otorisasi pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dalam konteks manajemen keuangan, hubungan agen yang utama adalah antara pemegang saham dan manajer serta antara manajer dan pemberi kredit.”

Menurut Sutedi (2012: 13-14):

Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

Dalam konsep *Good Corporate Governance* terdapat prinsip-prinsip dasar yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran.

Menurut Sudharmono (2004: 7-9):

Menurut SK Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek *good corporate governance* bahwa prinsip *good corporate governance* meliputi:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.
2. Kemandirian (*independence*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh / tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
4. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan kepemilikan institusional. Menurut Tunggal (2014: 83): “Dewan Komisaris adalah pihak yang berfungsi sebagai koordinator kepentingan-kepentingan antara pihak eksternal (seperti pelanggan, pemberi dana, pasar modal dan publik) dengan pihak internal (seperti pemilik perusahaan, CEO dan manajemen senior).” Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan petunjuk serta nasihat kepada manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Menurut Kasih (2014: 4): “Dewan komisaris terdiri dari *inside* dan *outside director* yang akan memiliki akses informasi khusus yang berharga dan sangat membantu dewan komisaris serta menjadikannya sebagai alat efektif dalam keputusan pengendalian.”

Menurut Sutedi (2012: 123): “Dewan Direksi adalah organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.” Dewan Direksi adalah salah satu organ perusahaan yang berfungsi untuk mengurus perusahaan. Menurut Hardono, et. al. (2010: 55): “Dewan direksi

bertanggung jawab secara kolektif atas keberhasilan perusahaan melalui kebijakan pengarahan dan pengawasan.”

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite Audit terdiri dari sedikitnya tiga orang dimana sebagian besar anggota komite audit adalah Komisaris Independen dan anggota lainnya merupakan pihak luar Emiten dan Perusahaan Publik.

Menurut Tunggal (2014: 76):

“Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris perusahaan tercatat untuk membantu Dewan Komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi Direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat.”

Menurut Senda (2013: 2): “Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak / institusi diluar manajerial. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan.” Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi, baik institusi pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri maupun institusi lainnya.

Mekanisme *Good Corporate Governance* seperti jumlah Dewan Komisaris, jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit dan persentase kepemilikan institusional diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Dengan adanya mekanisme GCG dapat mengatasi konflik kepentingan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio yang digunakan adalah rasio nilai perusahaan yaitu PBV. Menurut Dwipratama (2009: 2): “Rasio PBV ini di definisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri.” Menurut Sawir (2005: 22): “Rasio ini menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*).”

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*, sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan SPSS adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji F dan uji t).

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif Pengaruh Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2) dan Komite Audit (X_3) dan Kepemilikan Institusional (X_4) Terhadap *Price To Book Value* (Y)

TABEL 1
SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	PBV	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Institusional
N Valid	42	42	42	42	42
Missing	0	0	0	0	0
Minimum	-.29	2	3	3	.3307
Maximum	47.27	9	9	4	.9609
Mean	5.1995	4.60	4.69	3.10	.708533
Std. Deviation	8.85023	2.001	1.969	.297	.1885018

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 1 diketahui N sebesar 42 artinya jumlah data sebanyak 42 data dan data yang *valid* sebanyak 42 sehingga dapat disimpulkan tidak ada data yang *missing*. *Price To Book Value* mempunyai nilai minimum -0,29 artinya nilai *price to book value* pada perusahaan sampel mempunyai nilai minimum sebesar -0,29. Nilai maksimum sebesar 47,27 artinya nilai *price to book value* pada perusahaan sampel mempunyai nilai maksimum sebesar 47,27. Nilai *mean price to book value* sebesar 5,1995 artinya nilai rata-rata hitung dari data sebesar 5,1995 dan standar deviasi sebesar 8,85023 artinya penyimpangan data dari rata-rata hitung sebesar 8,85023.

Dewan Komisaris mempunyai nilai minimum 2 artinya Dewan Komisaris pada perusahaan sampel mempunyai nilai minimum berjumlah dua orang Dewan Komisaris. Nilai maksimum sebesar 9 artinya Dewan Komisaris pada perusahaan sampel mempunyai nilai minimum berjumlah sembilan orang Dewan Komisaris. Nilai *mean* Dewan Komisaris sebesar 4,60 artinya nilai rata-rata hitung dari data sebesar 4,60 dan standar deviasi sebesar 2,001 artinya penyimpangan data dari rata-rata hitung sebesar 2,001.

Dewan Direksi mempunyai nilai minimum 3 artinya Dewan Direksi pada perusahaan sampel mempunyai nilai minimum berjumlah tiga orang Dewan Direksi. Nilai maksimum sebesar 9 artinya Dewan Direksi pada perusahaan sampel

mempunyai nilai maksimum berjumlah sembilan orang Dewan Direksi. Nilai *mean* Dewan Direksi sebesar 4,69 artinya nilai rata-rata hitung dari data sebesar 4,69 dan standar deviasi sebesar 1,969 artinya penyimpangan data dari rata-rata hitung sebesar 1,969.

Komite Audit mempunyai nilai minimum 3 artinya Komite Audit pada perusahaan sampel mempunyai nilai minimum berjumlah tiga orang Komite Audit. Nilai maksimum sebesar 4 artinya Komite Audit pada perusahaan sampel mempunyai nilai maksimum berjumlah empat orang Komite Audit. Nilai *mean* Komite Audit sebesar 3,10 artinya nilai rata-rata hitung dari data sebesar 3,10 dan standar deviasi sebesar 0,297 artinya penyimpangan data dari rata-rata hitung sebesar 0,297.

Kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum 0,3307 artinya kepemilikan institusional pada perusahaan sampel mempunyai nilai minimum sebesar 0,3307. Nilai maksimum sebesar 0,9609 artinya kepemilikan institusional pada perusahaan sampel mempunyai nilai maksimum sebesar 0,9609. Nilai *mean* kepemilikan institusional sebesar 0,708533 artinya nilai rata-rata hitung dari data sebesar 0,708533 dan standar deviasi sebesar 0,1885018 artinya penyimpangan data dari rata-rata hitung sebesar 0,1885018.

B. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2) dan Komite Audit (X_3) dan Kepemilikan Institusional (X_4) Terhadap *Price To Book Value* (Y)

1. Regresi Linear Berganda

TABEL 2
SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.413	2.503		1.364	.181
1 LOG_X1	.595	.625	.229	.953	.347
LOG_X2	.453	.749	.153	.605	.549
LOG_X3	-3.543	2.575	-.270	-1.376	.177
LOG_X4	-.068	.592	-.018	-.115	.909

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,413 + 0,595 X_1 + 0,453 X_2 - 3,543 X_3 - 0,068 X_4$$

2. Analisis Korelasi Linear Berganda

TABEL 3
SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
KORELASI LINEAR BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.303 ^a	.092	-.009	1.13889	.092	.911	4	36	.468

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X1, LOG_X3, LOG_X2

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 3 didapatkan uji linear korelasi berganda sebesar 0,303, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan atau tingkat asosiasi antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan kepemilikan institusional terhadap *price to book value* mempunyai tingkat hubungan yang rendah dan positif.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 4
SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
ANALISIS DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	-.009	1.13889

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X1, LOG_X3, LOG_X2

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh angka R^2 sebesar 0,092 atau 9,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel independen sebesar 9,2 persen, sedangkan sisanya 90,8 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

a Uji F

TABEL 5
SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
UJI F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.728	4	1.182	.911	.468 ^a
Residual	46.694	36	1.297		
Total	51.423	40			

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X1, LOG_X3, LOG_X2

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 5 dapat dilihat nilai signifikansi $0,468 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah Dewan Komisaris, jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit dan persentase kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value*.

b Uji t

1) Uji t Dewan Komisaris

TABEL 6
SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
UJI t DEWAN KOMISARIS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.198	.612		.323	.748
LOG_X1	.539	.407	.208	1.325	.193

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Olahan, 2015

Dengan melihat hasil dari Tabel 6 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *price to book value* sebab nilai signifikansi $0,193 > 0,05$.

2) Uji t Dewan Direksi

TABEL 7
SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
UJI t DEWAN DIREKSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.228	.714		.319	.752
	LOG_X2	.506	.468	.171	1.081	.286

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Olahan, 2015

Dengan melihat hasil dari Tabel 7 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *price to book value* sebab nilai signifikansi $0,286 > 0,05$.

3) Uji t Komite Audit

TABEL 8
SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
UJI t KOMITE AUDIT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.927	2.369		.813	.421
	LOG_X3	-.844	2.096	-.064	-.403	.689

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Olahan, 2015

Dengan melihat hasil dari Tabel 8 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *price to book value* sebab nilai signifikansi $0,689 > 0,05$.

4) Uji t Kepemilikan Institusional

TABEL 9
SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
UJI t KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.901	.290		3.104	.004
LOG_X4	-.193	.589	-.053	-.328	.744

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Olahan, 2015

Dengan melihat hasil dari Tabel 9 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PBV sebab nilai signifikansi 0,744 > 0,05.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengujian secara simultan (uji F) dan secara parsial (uji t) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan kepemilikan institusional terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: pengujian dengan variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan kepemilikan institusional baik secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai PBV. Oleh karena itu disarankan perusahaan-perusahaan pada sektor makanan dan minuman untuk meningkatkan mekanisme GCG sehingga mampu berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (PBV).

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Dwipratama, Gede Priana. “*Pengaruh PBV, EPS, DPR dan ROA Terhadap Harga Saham*.” Universitas Gunadarma, 2009.
- Hardono, Sony Warsono-bin, et. al. *CGCG UGM’S Corporate Governance Rating Model*. Yogyakarta: CGCG UGM’s, 2010.
- Kasih, Ayu Permata. “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Rustiarini, Ni Wayan. “*Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan*.” Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2010.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sedarmayanti. *Good Governance & Good Corporate Governance*. Bandung: Mandar Maju, 2012.
- Senda, Fransiska Dhoru. “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage Financial dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan*.” Universitas Katolik Widya Mandala, 2013.
- Sudharmono, Johny. *Be G2C-Good Governed Company*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.
- Sutedi, Adrian, S.H., M.H. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Tunggal, Amin Widjaja. *Internal Audit, Enterprise Risk Management dan Corporate Governance*. Harvarindo, 2014.